SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): xxxx–xxxx

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENGUATAN MASYARAKAT SEHAT, AKTIF, TANGGUH, DAN BERDAYA SAING MELALUI KKN SAUYUNAN DI DESA NEGLASARI

Article history
Received: ……2020
Revised: ……2020
Accepted:…… 2020
DOI: ……..

[1*]Dafina Ainand Nabila, [1]Muhammad Zacky Putra Wahyudi1, [1]Farrel Dio Pratama, [1]Anggun Purnama Edra.
[1]Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author
dafinaainandnabila@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan lokal. Program ini dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, pada 24 Juni–27 Juli 2025 dengan tema *Sauyunan*. Kegiatan meliputi pendampingan keagamaan anak, revitalisasi permainan tradisional, edukasi kartografi bagi siswa SD dan SMP, pemetaan partisipatif fasilitas umum dan UMKM, serta kegiatan bersama masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, koordinasi, praktik langsung, pembelajaran partisipatif, survei berbasis GPS, dan evaluasi. Kegiatan memperoleh respons positif serta melibatkan berbagai kelompok usia. Edukasi kartografi meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pemetaan melalui praktik, sementara pemetaan partisipatif mengidentifikasi 152 lokasi yang terdiri atas 103 UMKM dan 49 fasilitas umum, kemudian dihimpun dalam peta digital desa untuk mendukung pengelolaan data spasial dan perencanaan pembangunan. Secara keseluruhan, program meningkatkan literasi spasial, mendokumentasikan potensi desa, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menyediakan basis data geospasial untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Data geospasial, edukasi kartografi, KKN, pemetaan partisipatif, UMKM*



Gambar 1. KKN Berdampak UPI di Desa Neglasari

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Sebagai individu yang dinilai berpendidikan, mahasiswa juga dinilai memiliki moral yang lebih tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menempatkan diri secara proporsional dan profesional di tengah masyarakat. Terdapat 4 peran penting mahasiswa yakni sebagai *agent of change, social control, iron stock,* dan *moral face* (Cahyono, 2019).

Pasal 1 ayat 9 UU nomor 12 tahun 2012 menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dalam ayat 11 disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program KKN UPI merupakan bagian dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dengan tema "Sauyunan" KKN dilaksanakan di Desa Neglasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Istilah sauyunan berasal dari khazanah budaya Sunda yang bermakna kebersamaan dan kerja kolektif tanpa membedakan peran antarwarga. Tema besar ini diterjemahkan ke dalam empat arah penguatan, yaitu masyarakat yang sehat, aktif, tangguh, dan berdaya saing, dengan pendekatan yang disesuaikan pada potensi kewilayahan setempat.

Tujuan pengabdian ini adalah memperkuat empat aspek tersebut melalui enam kegiatan yang menyasar kelompok usia dan kebutuhan berbeda di Desa Neglasari: anak-anak (pendampingan keagamaan dan permainan tradisional), siswa sekolah dasar dan menengah (pengenalan peta dan kartografi), lingkungan permukiman (kerja bakti), potensi ekonomi wilayah (pemetaan fasilitas umum dan UMKM), serta ibu-ibu (kebugaran fisik).

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal, program pengenalan peta bagi siswa dirancang berbasis praktik langsung, bukan hanya penyampaian materi satu arah. Pendekatan ini merujuk pada temuan bahwa pembelajaran peta yang dipadukan dengan aktivitas menggambar mampu meningkatkan pengetahuan spasial siswa sekolah dasar secara lebih bermakna dibandingkan metode pemaparan materi semata (Pambudi et al., 2022). Pada program permainan tradisional, dasar pemikirannya adalah bahwa permainan seperti lompat tali dan sondah menyimpan fungsi pembelajaran sosial yang tidak selalu tersedia dalam permainan digital, karena mengharuskan anak bernegosiasi aturan dan berinteraksi langsung dengan teman sebaya (Kurniati, 2016), sekaligus turut membentuk karakter melalui aturan main yang disepakati bersama (Hidayat, 2019).

Diharapkan hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi warga Desa Neglasari, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi kelompok KKN berikutnya yang akan melanjutkan program serupa berbasis potensi kewilayahan.

2. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata ini mencakup tiga kelompok masyarakat yang berada di Desa Neglasari, yang terdiri atas anak-anak usia sekolah dasar, anak-anak usia remaja, serta ibu-ibu warga setempat yang tergabung dalam komunitas sosial desa. Pemilihan ketiga kelompok sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing kelompok memiliki peran dan kebutuhan yang berbeda dalam struktur sosial masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat menjangkau berbagai lapisan usia dan latar belakang secara lebih menyeluruh.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih lima minggu, terhitung sejak tanggal 24 Juni hingga 27 Juli 2026, dengan lokasi kegiatan yang tersebar di beberapa titik strategis guna menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing program kerja. Lokasi tersebut meliputi dua masjid, yaitu Masjid Al-Barokah dan Masjid Nujumul Hidayah, yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan; tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Neglasari, dan SMPN 2 Kadungora.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi awal terhadap kondisi wilayah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, geografis, dan kebutuhan masyarakat setempat, kemudian dilanjutkan dengan proses koordinasi bersama perangkat desa dan pihak sekolah guna menyelaraskan rencana program kerja dengan kondisi serta kebutuhan riil di lapangan. Setelah tahap koordinasi disepakati, pelaksanaan masing-masing program kerja dilakukan sesuai dengan jadwal dan pembagian tanggung jawab yang telah disusun oleh tim. Metode yang digunakan bervariasi sesuai karakteristik masing-masing kegiatan:

1. Pendampingan keagamaan menggunakan metode pemutaran film tematik yang disesuaikan dengan tingkat bacaan Al-Qur'an anak (Iqra dan Al-Qur'an).
2. Mengingat Kembali permainan tradisional menggunakan metode praktik langsung (karet/lompat tali dan sondah).
3. Pengenalan kartografi menggunakan metode pemaparan materi dilanjutkan praktik menggambar denah rute rumah-sekolah juga detail situasi lingkungan, dengan indikator keberhasilan berupa kuis di akhir sesi dan penilaian hasil gambar denah siswa.
4. Pemetaan fasilitas umum dan UMKM menggunakan metode survei berjalan kaki dengan penandaan lokasi (*tagging*) berbasis GPS melalui aplikasi peta digital pada telepon genggam.
5. Senam, Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *community engagement*, salah satunya dengan keikutsertaan mahasiswa KKN dalam kegiatan senam mingguan yang telah rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu desa. Partisipasi ini menjadi sarana observasi awal untuk mengenal dinamika sosial serta membangun kepercayaan (*trust building*) warga sebagai dasar pelaksanaan program KKN selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PENDAMPINGAN AGAMA

Kegiatan pendampingan agama dilaksanakan di dua majelis dengan masing-masing satu kali pertemuan, yaitu di Masjid Al-Barokah dan Masjid Nujumul Hidayah. Di Masjid Al-Barokah, materi disusun dengan mempertimbangkan jenjang bacaan Al-Qur'an anak: kelompok Iqra menerima materi bertema kesederhanaan hidup melalui tayangan animasi tentang pola makan secukupnya dan kebiasaan merapikan kamar, sementara kelompok jenjang Al-Qur'an menerima materi bertema penghormatan kepada ibu. Adapun di Masjid Nujumul Hidayah, materi difokuskan pada tema pengawasan Allah atas setiap perbuatan manusia. Perbedaan materi berdasarkan jenjang bacaan ini dilakukan agar pesan moral yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia anak.



Gambar 1. Mengaji bersama anak di masjid Al-Furqan

Pemilihan media audiovisual sebagai sarana penyampaian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap pesan moral melalui narasi visual konkret dibandingkan ceramah satu arah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendekatan interaktif yang melibatkan demonstrasi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membantu anak menyerap materi dibandingkan metode ceramah konvensional (Sagala, 2025). Pemanfaatan tempat ibadah seperti masjid dan musholla sebagai ruang penyampaian materi ini juga menegaskan fungsinya bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya (Sagala, 2025).

Tema-tema yang dipilih, mulai dari kesederhanaan hidup, penghormatan kepada ibu, hingga kesadaran akan pengawasan Allah, merupakan nilai-nilai dasar yang relevan dibentuk sejak usia dini. Penanaman nilai semacam ini melalui kegiatan keagamaan yang konsisten dapat memperkuat sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan pada diri anak (Sagala, 2025), sekaligus memberikan dampak positif secara emosional dan psikologis bagi perkembangan spiritual mereka. Dengan demikian, kegiatan pendampingan agama di dua majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keislaman, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter anak secara bertahap melalui pendekatan yang sesuai dengan jenjang usia dan tingkat pemahamannya.

MENGINGAT KEMBALI PERMAINAN TRADISIONAL

Anak-anak yang berada di lingkungan Kampung Bojong diajak untuk kembali mengenal dan memainkan permainan tradisional yang mulai jarang dimainkan, yaitu permainan karet atau lompat tali serta permainan sondah (engklek), sebagai upaya untuk menghidupkan kembali bentuk-bentuk permainan rakyat yang sarat akan nilai edukatif namun mulai tergeser oleh perkembangan zaman. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk respons terhadap kekhawatiran akan menurunnya intensitas interaksi fisik dan sosial secara langsung di antara anak-anak, yang diduga kuat disebabkan oleh dominasi penggunaan permainan berbasis digital dalam keseharian anak saat ini (Kurniati, 2016).



Gambar 2. Lompat Karet Bersama Anak Kampung Bojong

Melalui rangkaian gerakan melompat dan berlari yang menjadi inti dari permainan tersebut, anak-anak tidak hanya dilatih kemampuan motorik kasarnya, tetapi juga secara tidak langsung diarahkan untuk terbiasa bernegosiasi mengenai aturan permainan serta belajar menerima kekalahan secara langsung dan terbuka di hadapan teman sebayanya, yang merupakan bentuk pembelajaran karakter yang relatif jarang ditemukan dalam pola permainan individual berbasis layar gawai (Hidayat, 2019). Tingginya antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak selama mengikuti rangkaian kegiatan ini turut menjadi indikasi kuat bahwa permainan tradisional pada dasarnya tetap memiliki daya tarik

tersendiri bagi anak-anak, sepanjang diperkenalkan kembali secara sengaja, terstruktur, dan disesuaikan dengan konteks kehidupan anak masa kini.

SENAM

Kegiatan senam bersama ibu-ibu di Desa Neglasari dilaksanakan sebanyak satu kali pada hari ke-4 pelaksanaan KKN, bertempat di posko KKN Kelompok 6. Jenis senam yang dipilih adalah senam aerobik, mengikuti kegiatan rutin yang memang biasa dilakukan oleh ibu-ibu setempat. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 10 orang peserta. Pemilihan senam aerobik sebagai kegiatan turut serta mahasiswa KKN didasarkan pada upaya untuk membaur dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan harian masyarakat, alih-alih menghadirkan program baru yang belum tentu sesuai dengan kebiasaan warga.



Gambar 3. Senam Bersama Ibu-Ibu

Pendekatan ini terbukti efektif, tercermin dari respon ibu-ibu yang sangat antusias menyambut kehadiran mahasiswa. Antusiasme tersebut tidak lepas dari kenyataan bahwa senam aerobik memang merupakan agenda rutin harian mereka, sehingga kehadiran mahasiswa KKN dirasakan sebagai bentuk dukungan dan turut memeriahkan kegiatan yang sudah berjalan, bukan sebagai intervensi dari luar. Kegiatan olahraga bersama semacam ini, ketika dipadukan dengan semangat kebersamaan warga, umumnya tidak hanya berdampak pada kebugaran fisik tetapi juga turut menghidupkan kembali solidaritas sosial di tingkat lingkungan (Putra et al., 2026). Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi selama sesi senam bersama, di mana keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan rutin warga berperan penting dalam membangun kedekatan emosional, khususnya dengan kelompok ibu-ibu, pada tahap awal pelaksanaan KKN. Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan yang sudah menjadi rutinitas warga menjadi salah satu strategi pendekatan sosial yang efektif untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan masyarakat terhadap program-program KKN selanjutnya.

PEMETAAN PARTISIPATIF

Pemetaan dilakukan dengan menyusuri seluruh wilayah Desa Neglasari, melakukan *plotting* atau *tagging* setiap fasilitas umum dan pelaku usaha mikro yang diterapkan dengan menggunakan aplikasi pemetaan digital padagawai berbasis GPS (*Global Positioning System).* Survei dilakukan dengan berjalan kaki untuk memastikan seluruh desa terjamah, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan pelaku UMKM. Pendekatan pemetaan partisipatif berbasis teknologi digital ini menjadi salah satu solusi atas masih terbatasnya dokumentasi spasial mengenai persebaran fasilitas umum maupun potensi ekonomi di tingkat desa (Surdia,2022).

Tabel 1. Total titik Hasil Survey di Desa Neglasari

No	Kategori	Jumlah Titik
1.	UMKM	103
2.	Fasilitas Umum	49
	Jumlah	152

Sumber: Hasil survey lapangan.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 152 titik berhasil dipetakan di seluruh wilayah Desa Neglasari, yang terdiri atas 103 titik UMKM dan 49 titik fasilitas umum. Jumlah titik yang berhasil diinventarisasi tersebut mengindikasikan bahwa Desa Neglasari

memiliki potensi ekonomi lokal yang relatif besar, namun sebelumnya belum terdokumentasikan secara komprehensif dalam bentuk data spasial. Fenomena ini masih banyak dijumpai di berbagai desa, di mana keberadaan UMKM yang cukup banyak belum mampu berkembang secara optimal karena keterbatasan pendataan dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Bahari et al., 2024). Oleh karena itu, tersedianya informasi spasial mengenai potensi desa menjadi fondasi penting dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hasil pengabdian di desa lain, dokumentasi potensi lokal secara sistematis terbukti menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa (Woda et al., 2024). Selain itu, pemetaan potensi wilayah juga berkontribusi dalam memperkuat upaya mewujudkan desa mandiri yang mengedepankan kearifan lokal serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi (Katili et al., 2019).

Hasil pemetaan kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta sebaran fasilitas umum dan UMKM Desa Neglasari (Gambar 4). Peta tersebut menyajikan lokasi seluruh objek hasil survei lapangan yang telah diberi koordinat menggunakan aplikasi pemetaan berbasis GPS.



Gambar 4. Peta Sebaran Fasilitas Umum dan UMKM Desa Neglasari

Berdasarkan peta tersebut, persebaran UMKM terlihat mengikuti jalur-jalur jalan utama dan terkonsentrasi pada kawasan permukiman yang memiliki aktivitas masyarakat relatif tinggi. Sementara itu, fasilitas umum tersebar pada setiap wilayah dusun untuk mendukung pelayanan dasar masyarakat, seperti pendidikan, peribadatan, kesehatan, dan pemerintahan desa. Pola persebaran tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat berkembang mengikuti aksesibilitas wilayah, sedangkan fasilitas umum cenderung ditempatkan agar dapat menjangkau masyarakat secara merata.

Visualisasi spasial hasil pemetaan ini memberikan informasi yang tidak hanya bersifat inventarisasi, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah desa, misalnya untuk perencanaan pengembangan UMKM, peningkatan pelayanan publik, maupun penyusunan basis data desa berbasis geospasial.

GERAKAN MENGAJAR PETA



Gambar 5. Mengajar di SD 1 Neglasari

Pengajaran dilakukan di 4 sekolah yang ada di wilayah Desa Neglasari yakni SDN 1 Neglasari, SDN 2 Neglasari SDN 3 Neglasari dan SMPN 2 Kadungora. Sesi dibuka dengan penjelasan konsep dasar peta, kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta unsur-

unsur kartografi sederhana: judul, skala, arah mata angin, legenda, dan simbol. Siswa kemudian mempraktikkan langsung dengan menggambar denah rute dari rumah menuju sekolah, menerapkan unsur-unsur yang telah dipelajari. Pendekatan belajar sambil praktik ini konsisten dengan temuan bahwa pembelajaran peta yang dipadukan aktivitas menggambar meningkatkan pengetahuan spasial siswa sekolah dasar secara lebih bermakna dibandingkan metode ceramah semata (Pambudi et al., 2022).



Gambar 6. Mengajar di SMP 2 Kadungora

Pengajaran juga dilakukan pada siswa SMP dengan materi yang lebih kompleks dimana siswa diminta untuk mengukur objek-objek yang dapat digambar di lapangan kemudian menggambarkannya sesuai skala dan kaidah kartografi yang berlaku.

Evaluasi dilakukan melalui dua indikator: kuis di akhir sesi dan penilaian hasil gambar denah. Dari kedua indikator tersebut, mayoritas siswa terbukti mampu memahami konsep peta serta menerapkan unsur kartografi sederhana pada denah buatan mereka sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa materi kartografi, meski tergolong asing bagi siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan, dapat dipahami secara efektif dalam satu sesi intensif yang memadukan teori dan praktik sejalan dengan temuan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas konkret secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa sekolah dasar dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoretis (Lokollo et al., 2024).

Pengajaran juga dilakukan pada siswa SMP dengan materi yang lebih kompleks dimana siswa diminta untuk mengukur objek-objek yang dapat digambar di lapangan kemudian menggambarkannya sesuai skala dan kaidah kartografi yang berlaku.

Pembahasan dipaparkan dengan memuat beberapa hal pokok, yaitu: (a) pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan kegiatan, (b) analisis data, (c) capaian luaran yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan, dan (d) deskripsi dan interpretasi manfaat/ dampak dari kegiatan yang dilakukan. Porsi bagian hasil dan pembahasan kurang lebih dari 45% dari keseluruhan teks artikel.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Neglasari berhasil mengimplementasikan program pengabdian yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis potensi wilayah. Rangkaian kegiatan yang meliputi pendampingan keagamaan, pengenalan kembali permainan tradisional, pengajaran kartografi, pemetaan partisipatif fasilitas umum dan UMKM, serta partisipasi dalam kegiatan senam bersama mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat sesuai karakteristik dan kebutuhannya.

Salah satu luaran utama kegiatan adalah tersusunnya basis data spasial Desa Neglasari melalui pemetaan sebanyak 152 titik yang terdiri atas 103 UMKM dan 49 fasilitas umum. Data tersebut telah divisualisasikan dalam bentuk peta digital yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar inventarisasi potensi desa, perencanaan pembangunan, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis data geospasial. Di sisi lain, program edukasi kartografi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar peta melalui pembelajaran berbasis praktik, sedangkan kegiatan sosial lainnya turut memperkuat interaksi, karakter, dan partisipasi masyarakat.

Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat mampu menghasilkan luaran yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat, tetapi juga menghasilkan data dan informasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan adalah sebagai berikut. Hasil pemetaan partisipatif yang telah dihasilkan perlu diperbarui secara berkala agar tetap mencerminkan kondisi aktual Desa Neglasari. Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan data spasial tersebut ke dalam sistem informasi desa sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan, pengembangan UMKM, serta peningkatan pelayanan publik.

Bagi pelaksanaan KKN pada periode berikutnya, program pengabdian dapat lebih dipersiapkan secara matang, dengan lebih banyak sumber daya manusia untuk mengabdi di satu Desa. Pengabdian juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pemetaan sebagai dasar penyusunan program lanjutan, seperti digitalisasi profil desa, promosi UMKM berbasis platform digital, analisis potensi wilayah, maupun pengembangan sistem informasi geospasial desa sehingga manfaat pengabdian menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi. Vol 1 (1). STKIP Setiabudi.

Febriani, I. R., Nurfajariyah, A. P., Anissa, P. N., & Hambali, B. (2024). Memperkuat karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jurnal Ilmiah Spirit, 24(2), 48-55.

Hidayat, T. (2019). Pendidikan karakter melalui permainan tradisional. Cakrawala Pendidikan, 38(3), 456–465.

Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 8(2), 181–191. https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7847

Kurniati, E. (2016). Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Prenadamedia Group.

Lokollo, L. J., Lasaiba, M., Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Mengembangkan kemampuan berpikir spasial melalui pendidikan STEM di sekolah dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 293–308. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p293-308

Pambudi, M. R., Pratama, M. I. L., Masruroh, Aris, A. P., & Ninasafitri. (2022). Pengenalan peta untuk meningkatkan pengetahuan spasial siswa SDN 3 Kabila Bone. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 3(1). https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i1.23759

Putra, A. A., Triwahyu, A. E., Jumanti, N., Alif, L., Mulya, R. R., & Putri, L. G. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui senam massal edukasi kesehatan dan gotong royong terpadu. Jurnal Karya Nyata Pengabdian, 2(2), 87-90.

Sagala, H. H. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui program mengajar mengaji bagi anak-anak di lingkungan musholla. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI), 5*(6), 1–5.

Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

Woda, Y. W. B., Leonardo, A., Godi, T. W. B., Kumanireng, L. K. K., Kumanireng, K. N., Natalia, M., & Gergustin, P. A. (2024). KKN Desa Leraboleng: Ekonomi kreatif dan potensi lokal untuk ketahanan ekonomi. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5), 8374–8378.

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
7652	08-08	ART	Puspita	PENGUATAN MASYARAKAT SEHAT, AKTIF, TANGGUH, DAN BERDAYA...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items